



## Sosialisasi Pemilihan Penolong Persalinan Profesional di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede

### *Socialization of the Selection of Professional Birth Assistance in the Tinggede Health Center Work Area*

Badariati<sup>1\*</sup>, Ratna Devi<sup>2</sup>, Mursyidah Kahiriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tadulako

\*Corresponding Author: E-mail: badariati@gmail.com

#### *Artikel Pengabdian*

#### **Article History:**

Received: 22 August, 2024

Revised: 26 September, 2024

Accepted: 30 September, 2024

#### **Kata Kunci:**

Penolong;  
Persalinan;  
Profesional

#### **Keywords:**

Assistant;  
Childbirth;  
Professional

DOI: 10.56338/jks.v7i9.6159

#### **ABSTRAK**

Salah satu faktor yang mempengaruhi AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) adalah tenaga penolong persalinan. Setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya. dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari karena kehamilan dan persalinan. Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari pertolongan dalam menghadapi proses persalinan. Adapun tenaga penolong persalinan yakni orang-orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberikan pertolongan selama persalinan dan nifas. Persentasi persalinan yang ditolong Oleh Tenaga Kesehatan yang Profesional (Dokter, Bidan dan Perawat) di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 meningkat menjadi 83,3% dibandingkan tahun 2020 yakni 80,1%. Hasil pengabdian: adanya peningkatan tingkat pengetahuan pengetahuan. Saat pre test dilakukan sebanyak 32 atau sebesar 64% responden yang memiliki kategori pengetahuan baik. Sebanyak 15 atau sebesar 30% responden yang memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 3 atau sebesar 6% responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan sosialisasi dan melakukan post test diperoleh hasil yakni responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 47 atau sebesar 94% responden, dan hanya 3 responden atau sebesar 6% yang memiliki pengetahuan sedang.

#### **ABSTRACT**

One of the factors that affect MMR (Maternal Mortality Rate) and IMR (Infant Mortality Rate) is the birth attendant. Every minute a woman dies from complications related to her pregnancy and childbirth. In other words, 1,400 women die every day due to pregnancy and childbirth. The selection of a birth attendant is one of the efforts made to seek help in dealing with the birth process. The birth attendants are people who usually examine pregnant women or provide assistance during labor and postpartum. The percentage of births assisted by Professional Health Workers (Doctors, Midwives and Nurses) in Central Sulawesi Province in 2021 increased to 83.3% compared to 2020, which was 80.1%. Results of the service: an increase in the level of knowledge. When the pre-test was carried out, 32 or 64% of respondents had a good knowledge category. As many as 15 or 30% of respondents had moderate knowledge and 3 or 6% of respondents had poor knowledge. After conducting socialization and conducting a post-test, the results obtained were that respondents with a good knowledge category increased to 47 or 94% of respondents, and only 3 respondents or 6% had moderate knowledge.

#### **PENDAHULUAN**

Masyarakat sasaran Puskesmas Tinggede adalah salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Sigi, tepatnya berada di desa Tinggede. Jumlah posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas ini sebanyak 5 posyandu dan memberikan pelayanan sejak pukul 08.00- 12.00 setiap jadwalnya. Setiap jadwal memberikan pelayanan sekitar 10-15 ibu hamil yang selalu datang melakukan kunjungan rutin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim pada saat pengambilan data untuk penelitian sebelumnya. Dari 50 ibu hamil yang di jadikan sebagai sampel, terdapat 48 ibu hamil yang memilih untuk melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan (bidan/dokter) tetapi ada 2 ibu hamil yang bersalin tetapi tidak dibantu oleh tenaga kesehatan yang professional, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan responden yang kurang, pelayanan ANC yang dirasa kurang, tingkat kepercayaan responden terhadap tenaga kesehatan yg masih kurang, adanya paparan tentang kepercayaan adat (budaya) yang menyebar di masyarakat serta faktor ekonomi. Menjadi beberapa alasan ibu hamil tidak memilih penolong persalinan yang professional. Melihat fenomena ini tim peneliti menghubungi pihak puskesmas untuk menawarkan melakukan sosialisasi mengenai pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tinggede

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak Puskesmas bahwa akan dilakukan pengabdian tentang sosialisasi mengenai pemilihan tenaga penolong persalinan profesional. Pihak puskesmas yang nantinya akan memberikan informasi kader untuk di sampaikan kepada para ibu hamil di wilayah kerjanya sehingga Tim pengabdian bisa mensosialisasikan tentang pemilihan penolong persalinan profesional

## **SOLUSI PERMASALAHAN**

Tenaga penolong persalinan adalah orang-orang yang biasa memeriksa Wanita hamil atau yang memberikan pertolongan selama persalinan dan nifas. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan selama persalinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: tenaga Kesehatan (mereka yang mendapatkan Pendidikan formal seperti: dokter spesialis, dokter umum, bidan dan perawat). Sedangkan yang bukan tenaga Kesehatan yaitu dukun bayi yang terlatih dan tidak terlatih. (Prawirohardjo 2009).

Menurut (Purwoastuti and Walyani 2015) pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan. Tenaga penolong persalinan adalah orang yang biasa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas

Tenaga Penolong Persalinan adalah Salah satu faktor yang mempengaruhi AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). Setiap menit seorang wanita meninggal akibat komplikasi yang terjadi saat hamil dan bersalin. Diperkirakan sebanyak 1.400 wanita yang meninggal setiap harinya karena kehamilan dan persalinan. (Kemenkes RI 2020). Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan target yang diharapkan. (Boimau, Tabelak, and V. Boimau 2022).

Pemilihan penolong persalinan adalah salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak atau komplikasi yang terjadi saat proses persalinan. Tenaga penolong persalinan merupakan seseorang yang sudah terbiasa memeriksa wanita hamil, atau yang memberikan pertolongan pada saat persalinan dan masa nifas. Andriani (2019). Penolong persalinan dibagi menjadi dua, yaitu: (1) tenaga kesehatan merupakan seseorang yang memperoleh pendidikan formal seperti; dokter spesialis, dokter umum bidan dan perawat. (2) bukan tenaga kesehatan merupakan seseorang yang tidak memperoleh pendidikan formal seperti: dukun bayi, baik yang terlatih maupun yang tidak terlatih. (Prawirohardjo 2009)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, persentasi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang Profesional (Dokter, Bidan dan Perawat) pada tahun 2021 meningkat menjadi 83,3% dibandingkan tahun 2020 yakni 80,1%. Pada Kabupaten Sigi sebesar 93,5% Persentasi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang profesional (Dokter, Bidan dan Perawat) dan masih sebesar hampir 7% persalinan yang ditolong bukan tenaga Kesehatan. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografis, serta sarana prasarana yang belum memadai. Jangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai, pemilihan penolong dan tempat persalinan

yang masih dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat menjadi beberapa alasan pengambilan keputusan oleh suami atau keluarga. Di perparah dengan pemanfaat buku KIA yang belum optimal dan kerjasama lintas sektor dalam dalam pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K), belum merata di semua Kabupaten/ Kota. (Dinkes 2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Op de Coul et al. 2011) menyatakan bahwa belum tercapainya target cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dipengaruhi oleh (1) Kurangnya ketersediaan sumber daya (2) pengambilan keputusan memilih tenaga penolong persalinan sangatlah menentukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adamson et al. 2012) menyatakan bahwa salah satu Upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi jumlah ibu dan bayi yang dirujuk dari pedesaan adalah perlunya peningkatan pengetahuan ibu tentang faktor resiko yang timbul selama masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (ibu hamil) adalah memberi sosialisasi tentang pemilihan penolong persalinan yang professional untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah (penyuluhan) sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

1. Pembuatan Leaflet
2. Pembuatan soal Pre dan Post
3. Koordinasi dengan pihak puskesmas terkait waktu dan tempat pelaksanaan

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dua kelas, prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pembukaan oleh Kepala puskesmas/ yang mewakili
2. Pre Tes
3. Ceramah (Penyuluhan)
4. Post Tes
5. Terminasi
6. Istirahat dan penutup

Tentang pemilihan penolong persalinan yang profesional oleh Badariati S.ST., M.Kes, dan Mursyidah, S.Kep., MPH serta sesi tanya jawab akan di lakukan oleh Dr. Ratna Devi SKM., M.Kes ketiga narasumber pernah melakukan penelitian terkait pemilihan tenaga penolong persalinan yang professional.

#### **Tahap Pelaporan**

1. Pengolahan data hasil pre – post tes
2. Menyusun laporan kegiatan
3. Menyusun Luaran
4. Publikasi
5. Menyetor laporan dan Draft luaran

## HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pemberian edukasi kepada ibu hamil dalam memilih tenaga penolong persalinan dengan metode ceramah. Prosedur ini di mulau dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan yang diuraikan sebagai berikut:

### Tahap persiapan

#### Pembuatan leaflet

Leaflet yang dibuat khusus untuk peserta yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan di posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas tinggede. Isi dari leaflet yakni membahas tentang faktor yang mempengaruhi AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian ibu), yang termaksud dalam golongan tenaga penolong persalinan profesional dan faktor determinan ibu hamil tidak memilih tenaga profesional dalam proses persalinan. Leaflet terlampir.

#### Kordinasi dengan pihak Puskesmas Tinggede

Koordinasi dilakukan bersama pihak Puskesmas Tinggede khususnya kepala puskesmas, koordinator KIA (Kesehatan ibu dan anak) serta kader terkait jumlah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tinggede, jadwal dan lokasi posyandu yang akan menjadi lokasi pengabdian dan meminta kader untuk mengumpulkan ibu hamil pada saat pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.



Gambar 1

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di posyandu.... Pada hari Jumat 14 juni 2024 pada pukul 08.00 S/d 10.00 Wita diuraikan sebagai berikut:

1. Registrasi peserta jam 08.00-08.30 Wita
2. Kegiatan dimulai pukul 08.30 Wita, dibuka oleh MC (Ilfah Nurmakiah), dilanjutkan dengan laporan ketua tim pengabdian, sambutan dan membuka secara resmi kegiatan sosialisasi pemilihan tenaga penolong persalinan.



**Gambar 2**

Setelah pembukaan di lakukan pre test terkait pengetahuan peserta tentang pemilihan tenaga penolong persalinan professional dengan jumlah 15 nomor (Soal Pre tes terlampir) 08.45 s/d 09.00 Wita.



**Gambar 3**

Pemberian Materi tentang pemilihan tenaga penolong professional dilakukan oleh Dr. Ratna Devi, SKM., M.Kes dan dilanjutkan oleh Mursyidah Khairiyah S.Kep., MPH serta membagikan leaflet kepada peserta pengabdian. 09.00 s/d 09.45 Wita



**Gambar 4**

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta yang dilakukan oleh Badariati S.St., M.Kes, dilanjutkan dengan pembagian soal post test dengan jumlah 15 nomor ( Soal Post Test Terlampir) 09.45 s/d 10.00 Wita.



**Gambar 5**

### Pembagian Konsumsi

**Tabel 1.** Daftar nilai Pre-Post Tes Peserta

NO Res	Nama	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post
1		19	IRT	5	9
2		28	IRT	9	13
3		29	IRT	8	12
4		30	IRT	9	12
5		23	IRT	7	11
6		31	IRT	11	13
7		28	IRT	12	14
8		28	SWASTA	10	13
9		29	SWASTA	15	15
10		30	IRT	15	15
11		21	SWASTA	8	12
12		26	IRT	13	15
13		18	IRT	5	10
14		22	PNS	12	13
15		26	PNS	13	15
16		28	SWASTA	15	15
17		25	SWASTA	13	15
18		30	SWASTA	13	15
19		28	SWASTA	15	15
20		26	SWASTA	14	15

21	27	IRT	9	14
22	24	SWASTA	15	15
23	37	PNS	12	13
24	28	IRT	11	15
25	25	IRT	15	15
26	30	IRT	11	12
27	36	HONORER	11	13
28	25	HONORER	12	14
29	27	IRT	10	13
30	24	IRT	12	15
31	24	IRT	13	14
32	37	IRT	9	11
33	28	IRT	13	15
34	25	SWASTA	12	15
35	30	IRT	13	13
36	36	IRT	12	12
37	25	IRT	10	14
38	27	IRT	13	15
39	24	IRT	7	15
40	29	IRT	9	13
41	30	IRT	11	11
42	19	IRT	5	9
43	33	IRT	12	12
44	26	IRT	11	11
45	26	IRT	9	11
46	23	SWASTA	13	14
47	34	IRT	10	15
48	22	HONORER	12	14
49	25	IRT	13	15
50	27	IRT	9	14

**Tabel 2.** Distribusi Kategori nilai

Kategori	Pre- Test	Post- Test
Baik (11-15)	32 (64%)	47 (94%)
Sedang (6-10)	15 (30%)	3 (6%)
Kurang (1-5)	3 (6)	0 (0)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan table diatas menunjukkan rata-rata responden menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan. Saat pre test dilakukan sebanyak 32 atau sebesar 64% responden yang memiliki kategori pengetahuan baik. Sebanyak 15 atau sebesar 30% responden yang memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 3 atau sebesar 6% responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan sosialisasi dan melakukan post test diperoleh hasil yakni responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 47 atau sebesar 94% responden, dan hanya 3 responden atau sebesar 6% yang memiliki pengetahuan sedang. Total peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan sosialisasi tentang pemilihan tenaga penolong persalinan yang professional adalah sebesar 30%

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengabdian**

Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang dapat mengancam jiwanya. oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan informasi tentang kesehatan ibu dan janin, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menetapkan komplikasi kehamilan secara dini, mengetahui risiko kehamilan, dan mempersiapkan persalinan agar proses kelahiran dapat berjalan normal dan bayi dapat lahir dengan sehat serta memilih tenaga penolong persalinan yang professional merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) (Ardah et al. 2021)

Kematian Ibu berhubungan erat dengan penolong persalinan. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan gambaran dari tingkat kesadaran masyarakat tentang pencegahan komplikasi persalinan. Persalinan yang aman sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil. Tenaga kesehatan yang professional dapat memberikan pertolongan persalinan yang aman, serta mampu melakukan penanganan kegawatdaruratan pada ibu bersalinan. Tenaga penolong yang dapat memberikan pertolongan selama persalinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kesehatan yakni mereka yang mendapatkan pendidikan formal seperti : dokter spesialis, dokter umum, bidan dan perawat, sedangkan yang bukan tenaga kesehatan yaitu dukun bayi, baik yang terlatih maupun yang tidak terlatih. (Sari 2019)

Dalam memilih penolong persalinan pada ibu hamil di butuhkan informasi tentang kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu hamil dapat memahami keadaannya selama proses kehamilan, persalinan dan nifas sehingga mereka sudah mampu memilih penolong persalinan. Ibu hamil yang tidak memiliki informasi tentang P4K mereka akan cenderung memilih penolong persalinan di tenaga non kesehatan. Ibu hamil bisa mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, buku atau sumber yang lain yang bisa ibu hamil akses. (Hidayati and Safitri 2023). Dalam menentukan Pemilihan tenaga penolong persalinan ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: Pengetahuan ibu, pelayanan ANC, tingkat kepercayaan ibu terhadap petugas kesehatan, social budaya, dan status ekonomi. (Badariati, Ratna Devi 2024)

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, sebanyak 3 responden dengan nilai kurang dari 6 dengan kategori pengetahuan kurang menjadi kategori pengetahuan sedang setelah diberikan sosialisasi. Sebanyak 15 responden dengan kategori pengetahuan sedang meningkat menjadi pengetahuan baik setelah diberikan sosialisasi tentang pemilihan tenaga penolong persalinan. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan paired sample test diperoleh nilai Mean pre adalah 1,5 dan menjadi 1,9 setelah post. Nilai P-Value= 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian sosialisasi pemilihan tenaga penolong persalinan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pengetahuan merupakan suatu bentuk hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terhadap suatu objek dapat berupa penginderaan, penciuman dan rasa. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. dalam Konteks ini pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan

seseorang maka semakin baik pula dalam melaksanakan sesuatu. (Fajriyanti and Simanjuntak 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak and Rohmah 2020) yang menyatakan bahwa teori pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang baik membuat seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku yang baik.

### **Faktor pendukung dan penghambat**

#### **Faktor Pendukung**

1. Kerjasama yang sangat baik antara mitra dan tim pengabdian
2. Dukungan tinggi dari pihak Puskesmas Tinggede
3. Kekompakkan tim pengabdian dan pembagian tugas yang sesuai

#### **Faktor Penghambat**

1. Wilayah kerja PKM Tinggede yang cukup luas sehingga tidak dapat menjangkau semua ibu hamil
2. Jadwal Posyandu bertepatan dengan hari jumat, sehingga kegiatan tidak bisa berlangsung lama

### **KESIMPULAN**

Hasil pengabdian kepada masyarakat (ibu hamil) di wilayah kerja PKM Tinggede berupa sosialisasi pemilihan tenaga penolong persalinan profesional adalah meningkatnya pengetahuan responden dalam memilih penolong profesional, sebesar 30% peningkatan pengetahuan responden pada kategori pengetahuan baik dari 64% menjadi 94%. Pada kategori pengetahuan kurang, sebelum pemberian sosialisasi terdapat 6% responden dengan pengetahuan kurang dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 0%

### **SARAN**

Diharapkan kepada petugas kesehatan di wilayah kerja PKM tinggede untuk mengedukasi ibu hamil secara kontiniu tentang pemilihan tenaga persalinan yang profesional, serta membangun rasa kepercayaan yang tinggi pada ibu hamil agar lebih mempercayai performa kerja petugas Kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adamson, Paul C. et al. 2012. "Are Marginalized Women Being Left behind? A Population-Based Study of Institutional Deliveries in Karnataka, India." *BMC Public Health* 12(1): 30. doi:10.1186/1471-2458-12-30.
- Ardah, Fauzah et al. 2021. "Analysis of Antenatal Care by Maternal to Health Services Utilization in Working Area of Cot Girek Health Centre." *Journal La Medihealthico* 2(3): 17–29. doi:10.37899/journallamedihealthico.v2i3.344.
- Badariati, Ratna Devi, Mursyidah khairiyah. 2024. "Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Kabupaten Sigi." *Healthy Tadulako Journal* 10(2): 231–38. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/1086>.
- Boimau, Adriana M.S, TVI Tabelak, and Serlyansie V. Boimau. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Penfui Timur." *Jurnal Salingka Abdimas* 2(2): 132–36. doi:10.31869/jsam.v2i2.3767.
- Op de Coul, Eline L.M. et al. 2011. "Antenatal Screening for HIV, Hepatitis B and Syphilis in the Netherlands Is Effective." *BMC Infectious Diseases* 11: 0–6. doi:10.1186/1471-2334-11-185.
- Dinkes. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah.
- Fajriyanti, Fenti, and Herlina Simanjuntak. 2023. "Hubungan Status Ekonomi, Budaya, Jarak Ke

- Fasilitas Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Oleh Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor Tahun 2021.”
- Hidayati, Tutik, and Maria Ulfah Safitri. 2023. “Hubungan Pengetahuan Tentang P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan.” *Keperawatan* 11(2): 1–6.
- Kemendes RI. 2020. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG’S)*. Jakarta.
- Prawirohardjo. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Purwoastuti, E, and E Walyani. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*,. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sari, Kirana Candra. 2019. “Pengaruh Media Video Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan.” *Journal for Quality in Women’s Health* 2(2): 5–15. doi:10.30994/jqwh.v2i2.32.
- Simanjuntak, Herlina, and Hajar Nur Fathur Rohmah. 2020. “Relationship Practical Experince and Knowledge With Implementing Health Protocol During Pandemic Covid-19 Among Midwives in Bekasi District.” *30(Ichd)*: 209–12. doi:10.2991/ahsr.k.201125.035.